

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah suatu sarana komunikasi informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang ditujukan kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan itu sendiri terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan akrual. Dalam pelaporan keuangan, tidak jarang terjadi pemanfaatan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, melakukan perubahan metode akuntansi, dan menggeser periode pendapatan atau biaya. Pemanfaatan celah dalam penggunaan dasar akrual oleh pihak manajemen saat menyusun laporan keuangan sehingga dapat mengatur laba dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

*Earnings management*, atau manajemen laba merupakan suatu teknik penegelolaan angka laba dimana angka-angka yang dilaporkan tersebut memiliki kekuatan untuk membangun opini di lingkungan perusahaan. Dengan adanya manajemen laba maka dapat dilihat ada atau tidaknya kecurangan dalam suatu perusahaan. Dalam pelaporan keuangan, manajemen laba mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi manajer dan/atau perusahaan. Manajemen laba itu sendiri bukan sesuatu yang melanggar ketentuan dalam menjalankan praktik akuntansi apabila dilaksanakan dengan perpektif efisien, akan tetapi jika manajemen laba dilakukan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi maka

dikhawatirkan informasi laba tersebut dapat membuat pembaca laporan keuangan menghasilkan keputusan yang salah.

Laba sebagai bagian dari laporan keuangan mungkin tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi (Schipper dan Vincent, 2003).

Dalam struktur *Good Corporate Governance*, komite audit merupakan elemen kunci untuk membantu mengendalikan dan memonitor manajemen. Peranan suatu komite audit dalam perusahaan sangat penting untuk dilaksanakan. Komite audit berperan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan berkualitas. Peranan tersebut adalah dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya pengawasan perusahaan yang memadai. Apabila fungsi komite audit berjalan dengan efektif, maka perusahaan akan terkontrol lebih baik lagi. Sehingga, diharapkan dapat mengatasi kecenderungan peningkatan berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian pihak manajemen. Di Indonesia,

keberadaan komite audit dipertegas dengan keputusan Bapepam yang dituangkan dalam POJK Nomor: 55/POJK.04/2015 mengenai pembentukan komite audit.

Banyak peneliti telah melakukan penelitian mengenai karakteristik komite audit dan kepemilikan institusional. Beberapa penelitian terdahulu berhasil membuktikan hubungan kepemilikan institusional dan karakteristik komite audit diantaranya ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit terhadap manajemen laba. Kusumaningtyas (2014) mengindikasikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuty (2016) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Prastiti & Meiranto (2013) juga melakukan penelitian mengenai karakteristik komite audit yang lainnya yaitu independensi komite audit. Berdasarkan penelitiannya terbukti bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuty (2016), yang menyatakan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai frekuensi pertemuan komite audit juga telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Mukti (2017) & Widiastuty (2016) menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa, walaupun komite audit sering mengadakan rapat itu belum memastikan bahwa frekuensi pertemuan komite audit sudah efektif dalam mengurangi manajemen laba. Anggota komite audit yang melakukan

pertemuan teratur akan menjadi pengawas yang baik dalam mengawasi proses pelaporan keuangan (Xie *et al.* 2003 dalam Prastiti dan Meiranto, 2013).

Peneliti juga banyak melakukan penelitian mengenai kompetensi komite audit. Dalam Suhendi dan Zaenuddin (2015) menyatakan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi anggota komite audit yang memiliki ahli di bidang akuntansi juga dapat meningkatkan fungsi pengawasan *principal* terhadap *agen*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiti dan Meiranto (2013), yang menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain karakteristik komite audit, kepemilikan institusional juga mampu memberikan pengawasan serupa dalam perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja seorang manajer. Selain itu juga dapat mendorong agar pihak manajemen melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya secara baik. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga contohnya antara lain bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya.

Penelitian A. Gumilang dkk menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Tiswiyanti dkk (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak atau sedikitnya hak suara yang dimiliki institusi tidak mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Metta Kusumaningtyas (2014) yang berjudul Pengaruh Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. Perbedaan penelitian ini dengan Metta Kusumaningtyas (2014) terletak pada variabel, obyek, dan tahun penelitian. Pada penelitian ini menambahkan 3 variabel independen yaitu independensi komite audit, jumlah pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat lebih jauh mengenai dampak dari karakteristik komite audit dan kepemilikan institusional. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Karakteristik Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba”**.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai peranan komite audit yang telah dijelaskan pada latar belakang. Maka, penelitian ini mendorong perumusan masalah, apa saja karakteristik komite audit yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Dari pernyataan tersebut penelitian ini akan menjawab masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba?

4. Bagaimana pengaruh jumlah pertemuan komite audit terhadap manajemen laba ?
5. Bagaimana pengaruh kompetensi komite audit terhadap manajemen laba?

### **3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh jumlah pertemuan komite audit terhadap manajemen laba.
5. Pengaruh kompetensi komite audit terhadap manajemen laba.

### **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Aspek Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini ditujukan untuk ilmu ekonomi khususnya akuntansi yaitu manajemen laba mengenai karakteristik komite audit.

#### **2. Aspek Praktisi**

Secara praktisi penelitian ini bertujuan untuk para responden agar mendapatkan bukti empiris mengenai analisis karakteristik komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.